



Sosialisasi Penyuluhan *Stop Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat

Chintya Amelia Rahman¹, Farida Nur Awalia², Yunissa Cesariyanti³, Dang Eif Saiful⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: chintyaameliarahman@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faridanurawalia08@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yunissacesariyanti@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

Abstrak

Perilaku bullying atau perundungan merupakan sikap dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun non-verbal yang bertujuan untuk menghina, mencemooh, dan merendahkan korban. Perilaku bullying ini sangat kerap terjadi di lingkungan remaja khususnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, kelompok KKN Reguler Sisdamas 199 UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan program sosialisasi penyuluhan bertemakan “Stop Bullying: Hidup Asik Tanpa Mengusik” kepada Lembaga Pendidikan SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Desa Girimukti, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap kalangan remaja, pendidikan maupun pihak yang terlibat dalam ranah pendidikan. Metode yang digunakan berbasis pada pengabdian pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). Target audien pada sosialisasi penyuluhan yakni seluruh siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6. Berdasarkan topik yang diangkat cukup banyak dirasakan remaja SDN Girimukti dan SDN Jalupang terkait tindakan bullying selama di sekolah. Banyak di antara siswa-siswi yang masih awam dan tidak mengerti terkait tindakan bullying, cara mencegah dan mengatasinya. Tingkat kepedulian antar sesama teman pun antara siswa-siswi di kedua sekolah hingga tenaga pendidiknya tersebut masih terbilang cukup minim. Dengan adanya kegiatan sosialisasi penyuluhan tindakan bullying ini dapat menyadarkan siswa-siswi hingga tenaga pendidik untuk dapat saling menjaga dan menghargai satu sama lainnya. Agar kesejahteraan hidup remaja dan masyarakat luas dapat lebih berdaya dan sejahtera.

Kata Kunci: bullying, penyuluhan, upaya pencegahan, desa Girimukti

Abstract

Bullying behavior is a person's attitude and behavior both verbally and non-verbally that aims to insult, ridicule, and humiliate the victim. This bullying behavior very often occurs in the youth environment, especially in the school environment. Based on this background, the Sisdamas 199 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Regular KKN group conducted a counseling socialization program with the theme "Stop Bullying: Hidup Asik Tanpa Mengusik" to the SDN Girimukti and SDN Jalupang, Girimukti Village, Saguling District, West Bandung Regency. Socialization is carried out as a prevention effort for adolescents, education and parties involved in the realm of education. The method used is based on community empowerment service (Sisdamas). Based on the topic raised, quite a lot of adolescents of SDN Girimukti and SDN Jalupang feel related to bullying actions while at school. Many of the students are still unfamiliar and do not understand bullying, how to prevent and overcome it. The level of care among friends between students in both schools and their educators is still quite minimal. With the socialization of bullying counseling activities, it can make students and educators aware of being able to take care of each other and respect each other. So that the welfare of the lives of adolescents and the wider community can be more empowered and prosperous.

Keywords: bullying, counseling, prevention efforts, Girimukti village

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh seluruh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Penyelenggaraan KKN tahun ini dilaksanakan dalam masa endemi *Covid-19*. Penyelenggaraan KKN tahun 2023 menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema besarnya yaitu moderasi beragama. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara luring sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN 2023.

Salah satu target sasaran KKN Moderasi Beragama (KKN-MB) yaitu Gerakan Anti Kekerasan. Dalam Undang–Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, Bab III mengenai hak dan kewajiban anak mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (RI 2002). Ketika anak telah beranjak remaja, pola pikir hingga keaktifan mereka pun perlahan mulai berubah dan tanggap melakukan suatu hal baik itu yang sifatnya positif maupun negatif.

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif maupun sosial-emosional (Fahrurrozi 2022). Perkembangan masa remaja melibatkan berbagai fase dan kesulitan yang berhubungan dengan konflik yang seringkali ditimbulkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari yang sangat menyulitkan masyarakat dan menghindari persepsi yang salah tentang masalah tersebut. Namun pada kenyataannya justru banyak sekali remaja yang mengalami kasus-kasus berat seperti narkoba,

pencurian, berjudi, minum-minuman keras, bunuh diri, penganiayaan, pembunuhan, dan yang sangat sering terjadi saat ini adalah *bullying* di sekolah. Dari berbagai kasus kenakalan remaja tersebut, perilaku *bullying* memiliki intensitas kejadian yang cukup tinggi dengan kasus seringnya terjadi di lingkungan sekolah (Utami, Daely, and Haryanto 2017) (Jannah 2023).

Saat ini, *bullying* sudah menjadi istilah yang akrab bagi masyarakat Indonesia. Menurut Zakiyah, *bullying* adalah tindakan menyakiti seseorang atau kelompok secara verbal, fisik atau secara psikologis sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma hingga tidak berdaya (Jannah 2023). Perilaku *bullying* terkadang dilakukan berulang kali pada seseorang oleh individu atau kelompok tertentu secara verbal atau non-verbal. Perilaku *bullying* verbal berhubungan dengan cacian dan umpatan kebencian, sedangkan *bullying* non-verbal biasanya terjadi tanpa kata-kata. Sehingga lingkungan sekitar sangat penting untuk pembentukan kepribadian seorang remaja. Selain di rumah, pembentukan kepribadian remaja bisa terbentuk di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan psikologi, sosial, dan emosi remaja (Rahmawati 2022).

Para ahli di berbagai negara telah menyelidiki dan meneliti kasus kekerasan yang serupa dengan tindakan *bullying*. Survei yang dilakukan oleh *Letitude News* pada 40 negara menyatakan bahwa perilaku *bullying* lebih sering terjadi pada siswa atau mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan siswi atau mahasiswi. Berdasarkan survei tersebut negara Indonesia menempati urutan kedua setelah Jepang sebagai negara dengan kasus tindak kekerasan terbanyak (Utami, Daely, and Haryanto 2017).

Kemudian pada penelitian yang berjudul "*Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT*" menyebutkan bahwa Pusat Penelitian Wanita di beberapa negara kawasan Asia, LSM Plan Internasional, telah melakukan penelitian tentang *bullying*. Tindakan perilaku agresif yang tinggi, seperti *bullying* di sekolah, terjadi sebanyak 84% di Indonesia, menurut penelitian yang melibatkan 9000 anak berusia 12-17 tahun (Pratiwi and Ariestanti 2017). Studi tentang masalah perundungan di Indonesia masih relatif baru. Studi yang dilakukan oleh spesialis intervensi *bullying* menemukan bahwa siswa di Indonesia pernah menjadi korban perundungan seperti diejek, dicemooh, dikucilkan, dipukul, ditendang, atau didorong. Perilaku *bullying* ini terjadi setidaknya seminggu sekali (Dafiq et al. 2020).

Penelitian yang berjudul "*Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Kelas 5 SD*" tepatnya di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung Tahun 2020 melakukan penelitian terhadap 115 anak didapatkan hasil bahwa sebanyak 94 anak atau sebagian besar dari responden mengalami perilaku *bullying* sebesar 81.7% (Rahmawati 2022). Angka tersebut lumayan besar untuk anak-anak setingkat sekolah dasar yang masih berada dalam proses tumbuh dan berkembang. Dapat dipaparkan bahwa siswa SD masih kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku *bullying* yang mereka alami atau dapatkan dari lingkungan mereka. Selain itu, siswa SD belum mengetahui cara menghindari tindakan tersebut agar tidak menjadi masalah kesehatan mental utama di dunia pendidikan.

Menurut Yamin et al., (2018) dalam (Sudrajat and Hariati 2022), faktor-faktor berikut ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku pelecehan:

1. Perbedaan kelas, masalah ekonomi, etnisitas, atau rasisme. Ketika seseorang memiliki perbedaan ekstrim dengan kelompoknya, bullying dapat muncul sebagai akibat dari ketidaksetujuan kelompok.
2. Tradisi senior. Tindakan bullying sering disebabkan oleh senioritas. Senioritas tidak berhenti begitu saja; mereka berperilaku secara berulang. Senioritas ini terjadi untuk memenuhi hasrat untuk mencari masalah, memperoleh popularitas, melampiaskan dendam, dan menunjukkan kekuasaan.
3. Tidak ada keharmonisan dalam keluarga. Kekerasan dalam keluarga dapat disebabkan oleh berbagai masalah internal, seperti ketidakhadiran orang tua, depresi, kurangnya komunikasi, dan ketidakharmonisan.
4. Suasana di sekolah yang tidak ramah, tidak ramah, atau diskriminatif. Perilaku bullying dapat terjadi jika pengawasan sekolah tidak disiplin dan tidak loggar.
5. Karakterter individu atau kelompok. Memiliki rasa dendam dalam pergaulan teman sebaya, kesalahan interpretasi pada perilaku korban.

Menurut Sucipto, tanda dan gejala bullying pada remaja sekolah termasuk penurunan nilai akademik, penurunan jumlah kehadiran, penurunan minat untuk menyelesaikan tugas sekolah, penurunan daya konsentrasi, penurunan minat pada kegiatan sekolah, dan penghapusan kegiatan yang dia sukai sebelumnya (Dafiq et al. 2020). Terdapat lima kategori perilaku pelecehan berdasarkan klasifikasi (Dafiq et al. 2020).

1. Kategori pertama mencakup kontak fisik, seperti memukul, menggigit, menjambak, menedang, mengunci seseorang dalam ruangan, dicubit, dicakar, dan pemerasan dan kerusakan properti orang lain.
2. Kontak lisan langsung: termasuk mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, menggunakan panggilan nama (panggilan nama), sarkasme, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan berita buruk.
3. Perilaku lisan langsung: memiliki wajah sinis, ekspresi muka merendahkan, dan lidah menjulurkan.
4. Perilaku non-verbal tidak langsung: seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng, dan
5. Pelecehan seksual: perilaku agresif.

Desa Girimukti tepatnya di Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu desa sasaran dari program KKN-MB UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis ditempatkan pada kelompok KKN Reguler Sisdamas 199 dengan cakupan wilayah pilihan di Kampung Jalupang Kidul. Sebelum terjun ke lapangan, penulis melakukan observasi atau rebug warga untuk mengetahui program apa yang dapat mendukung perkembangan potensi desa, sehingga menjadi desa yang produktif dan sejahtera. Berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program individu dan kelompok.

Salah satu program kerja yang dapat dilaksanakan berlandas pada hal pendidikan, melihat latar belakang di atas bahwa Gerakan Anti Kekerasan merupakan satu dari lima aspek yang harus terpenuhi oleh program KKN-MB. Sehingga KKN Reguler Sisdamas sepakat mengangkat isu tindak kekerasan *bullying* di lingkungan sekolah. Adapun target sasaran yang cocok untuk penelitian ialah anak-anak sekolah dasar di SDN Jalupang dan SDN Girimukti.

2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru serta tenaga kependidikan yang terlibat tentang pentingnya mencegah dan mengatasi tindakan *bullying*. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang perilaku *bullying* serta dampak psikologis yang akan ditimbulkan.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Prihartono and Hastuti 2019). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah di SDN Jalupang dan SDN Girimukti. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023 pada pukul 08.00 WIB di Ruang Terbuka SDN Girimukti dan SDN Jalupang berupa sosialisasi penyuluhan. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi, sesi tanya jawab, sesi *ice breaking/games* hingga *reward/hadiah*.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 199 Desa Girimukti dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahapan Pra-Pelaksanaan

Kegiatan pra-pelaksanaan dilaksanakan pada Jum'at, 21 Juli 2023 dengan agenda refleksi sosial. Pada minggu sebelumnya anggota Kelompok KKN 199 telah melakukan *transect* ke Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yakni SDN Girimukti dan SDN Jalupang. Kelompok KKN 199 melakukan visitasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk ikut serta dalam program kerja yang sedang di rencanakan yaitu kegiatan sosialisasi penyuluhan tindak kekerasan (*bullying*) di kalangan remaja. Selain itu, kami melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah pada dua sekolah tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi penyuluhan ke SDN Jalupang dan SDN Girimukti

Tanggapan dari kedua sekolah sangat antusias dan menerima tujuan baik kelompok KKN 199 untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Selain itu dari segi fasilitas dan pengkondisian kelas pun dari kedua sekolah tersebut sudah siap untuk menyiapkan semuanya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi penyuluhan tindak kekerasan (*bullying*) di kalangan remaja dilaksanakan pada Senin, 24 Juli 2023 dengan pembagian pertama pada pukul 08.00-10.00 WIB dilaksanakan di SDN Girimukti, kemudian dilanjutkan dari pukul 10.30-12.00 WIB dilaksanakan di SDN Jalupang. Adapun target sasaran dalam sosialisasi yaitu mencakup seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6. Tema yang diangkat pada kegiatan yaitu *"Stop Bullying: Hidup Asik Tanpa Mengusik"*.



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi di SDN Jalupang dan SDN Girimukti

Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi dan video animasi oleh narasumber yang dipandu oleh moderator. Selama berjalannya sesi pematerian oleh narasumber, di akhir kegiatan pun disiapkan beberapa *ice breaking* guna membuat suasana ruang kelas tidak membosankan dan tetap semangat mendengarkan pematerian bagi anak-anak. Selain itu juga selama sosialisasi anak-anak diperkenankan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengikuti *ice breaking* yang nantinya masing-masing dari mereka akan mendapatkan *reward* dari panitia KKN 199.



Gambar 3. Dokumentasi foto bersama

Tanggapan seluruh siswa-siswi SDN Girimukti dan SDN Jalupang sangat antusias dan ramai meskipun masih harus diingatkan dan diawasi selama

pematerian berlangsung. Banyak siswa-siswi yang bertanya dan memberikan tanggapannya terkait tindak kekerasan (*bullying*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui sosialisasi penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang *bullying* dan dampaknya. Selain itu, kegiatan ini juga mengingatkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Berikut beberapa poin yang didapatkan oleh siswa-siswi setelah dilakukannya sosialisasi penyuluhan.

1. Anak-anak SDN Jalupang dan SDN Girimukti khususnya kelas 4, 5 dan 6 mulai memahami dan mengetahui makna, sikap, perilaku ataupun tindakan dari perundungan sehingga seluruh siswa-siswi bersikap hati-hati jika ingin bercanda dan mengganggu sesama teman atau lawan sejenisnya. Mulai menjaga perkataan dan selalu mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua. Sosialisasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan kepekaan antara sesama siswa-siswi. Mereka kini lebih peka terhadap kondisi teman-teman mereka dan memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga satu sama lain. Sosialisasi ini juga berperan penting dalam pembentukan budaya sekolah yang lebih ramah dan aman. Dengan pemahaman tentang *bullying*, siswa-siswi dan guru dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, positif dan sejahtera.
2. Pihak sekolah dan tenaga kependidikan mengucapkan banyak terima kasih atas terselenggaranya workshop mengenai tindak kekerasan *bullying* kepada anak-anak, karena hal tersebut masih menjadi persoalan sulit yang dihadapi pihak sekolah untuk saling menanggulangnya. Pihak sekolah pun tersadarkan bahwa ternyata tindakan *bullying* ini sangatlah berbahaya dan kedepannya dapat merusak generasi muda apabila tidak segera diatasi dengan baik. Pihak sekolah juga mulai aktif dan meningkatkan rasa kepekaannya kepada sesama tenaga kependidikan dan seluruh siswa SDN Jalupang dan SDN Girimukti.
3. Pihak penyelenggara, kelompok KKN Reguler Sisdamas 199 UIN Sunan Gunung Djati Bandung merasa bangga karena telah dapat menyelesaikan program yang direncanakan mengenai sosialisasi penyuluhan tindakan *bullying* di SDN Jalupang dan SDN Girimukti. Pihak penyelenggara pun mengucapkan banyak terima kasih sudah diberikan izin dan fasilitas waktu, tempat, peserta dan sebagainya sehingga sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan berjalan dengan sukses berkat bantuan siswa-siswi SDN Jalupang dan SDN Girimukti karena sudah menyimak dengan baik pematerian, berani menjawab pertanyaan, berani bertanya, berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Ditambahkan dengan adanya ice breaking dan games dari pihak penyelenggaran membuat siswa-siswi tambah bersemangat karena sesudahnya akan mendapat reward/hadiah.
4. Merujuk pada kegiatan ini, kedepannya pihak penyelenggara berharap agar tindakan *bullying* terbebas dari siapa saja dan di lingkungan mana pun itu. Kedepannya pihak sekolah bisa lebih terbuka dan aktif untuk mengadakan sosialisasi kembali guna menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang bagi siswa-siswi di sekolah.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindak kekerasan *bullying* di sekolah menurut Rachma (2022) ialah sebagai berikut.

1. Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar yang baik
Menciptakan budaya sekolah di mana siswa dapat belajar tanpa rasa takut, menggunakan pendidikan karakter, membuat kebijakan untuk mencegah *bullying* di sekolah dengan melibatkan siswa, membuat sekolah model penerapan sistem anti *bullying*, dan meningkatkan kesadaran tentang *bullying* dan cara mencegahnya kepada pihak yang bertanggung jawab hingga ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.
2. Menata lingkungan sekolah dengan baik
Menata lingkungan sekolah dengan baik, bersih, dan hijau untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan mencegah pelecehan.
3. Dukungan sekolah terhadap kegiatan positif siswa
Sekolah harus mendukung kelompok kegiatan yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya, sekolah harus menyediakan akses ke forum pengaduan atau diskusi antara siswa dan sekolah, atau orang tua dan sekolah, dan menetapkan aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap *bullying*.

Hal tersebut di atas dapat menjadi rujukan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam ranah kependidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djakit, berikut ini merupakan upaya-upaya yang dapat dilaksanakan siswa maupun pihak sekolah untuk mengatasi tindak kekerasan perilaku *bullying* (Prihartono and Hastuti 2019).

1. Upaya pencegahan tindakan *bullying* ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun harus dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti *bullying* juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa.
2. Adanya program Pendidikan Karakter, program ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling menyayangi dan menghargai antar teman. Salah satu contoh program Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan ialah sholat dhuhur berjamaah atau dengan doa bersama. Sekolah dapat memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan menyelipkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghargai dan meninggalkan budaya kekerasan.
3. Keterlibatan penuh antar orang tua siswa, karena cagar pertama seorang anak ialah berada di lingkungan keluarga. Sehingga program anti *bullying* ini akan sangat baik apabila dikembangkan di rumah di mana peran orang tua sangat dominan. *Bullying* masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Namun sebagai orang tua, harus mengakui bahwa terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan isu yang anak-anak hadapi di sekolah kepada para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi isu *bullying*, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama

pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah.

Terselenggaranya kegiatan sosialisasi penyuluhan ini berhubungan erat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dafiq et al. (2020) beliau menyatakan bahwa studi mengenai permasalahan perundungan di Indonesia masih relatif baru. Selain itu, berdasarkan penelitian Soedjatmiko dkk di dapatkan prevalensi perilaku *bullying* pada murid kelas V SDN Cikini 02 Pagi dan SDS Tunas Bangsa sebesar 89,5%. Kasus perilaku *bullying* juga terjadi pada siswa kelas 4 SDN 023 Pajagalan Kota Bandung, siswa tersebut mengalami perilaku *bullying* fisik karena persoalan kaus kaki (Dafiq et al. 2020). Masalah yang terbilang sangat biasa dan sepele, namun dari hal kecil tersebut dapat menimbulkan percecokan hingga terjadi perkelahian, adu mulut, bahkan sampai mengakibatkan hal-hal tindak kekerasan pun terjadi.

Oleh karena itu, korban *bullying* juga harus aktif berperan dalam mengantisipasi tindakan *bullying*. korban tidak hanya pasrah atau berdiam diri, harus berani mengambil tindakan bahkan melawan jika di perlukan. Karena jika para korban *bullying* hanya berdiam diri maka akan memberi peluang bagi pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan secara terus menerus dilain waktu dan dilain kesempatan.

E. PENUTUP

Bullying merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak di sekolah. Faktor-faktor seperti perbedaan kelas, tradisi senior, ketidakharmonisan keluarga, dan suasana di sekolah dapat memicu perilaku *bullying*. Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung serta meningkatkan kesadaran tentang *bullying*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui program sosialisasi penyuluhan bertemakan “Stop Bullying: Hidup Asik Tanpa Mengusik” kepada Lembaga Pendidikan SDN Girimukti dan SDN Jalupang, Desa Girimukti, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan pada hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa SDN Girimukti dan SDN Jalupang memiliki antusias yang tinggi dalam sosialisasi ini. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok KKN Reguler Sisdamas 199 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di SDN Girimukti dan SDN Jalupang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi *bullying* dengan meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat. Hal ini merupakan langkah positif dalam menghadapi tantangan *bullying* di lingkungan pendidikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan yang berpartisipasi dalam penulisan artikel ini, serta dosen pembimbing lapangan yang bertanggung jawab atas kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat ini dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan, terutama kelompok KKN 199 Desa Girimukti yang selalu membantu menjalankan segala kegiatan sampai terselenggara dengan sangat baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dafiq, Nur Dafiq, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, and Sahrul Salam. 2020. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (3): 120–29. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>.
- Fahrurrozi, Ahmad. 2022. "Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 52–61. <https://scholar.archive.org/work/vblll2axznc7fhfklmvezndloa/access/wayback/https://ejournal.iainhw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/download/32/37>.
- Jannah, Indah Nur. 2023. "Pengaruh Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Di SMPS Shabilla." *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan* 1 (3): 16–28.
- Pratiwi, Cony Julya, and Yenni Ariestanti. 2017. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Yayasan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur Tahun 2017." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10 (2): 678–83. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/44>.
- Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. 2019. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019.
- Rachma, Ayu Widya. 2022. "Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah." *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi* 10 (2): 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.
- Rahmawati, Sifa Nova. 2022. "Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Kelas 5 Sd." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2 (1): 230–38.
- RI, Sekretariat Kabinet. 2002. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK*.
- Sudrajat, H, and R H Hariati. 2022. "Integrasi Bullying Terhadap Afektif Siswa Di Sekolah." *Al-Amin Journal: Educational and ...* 7 (01): 13–23. <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alaman/article/view/117>.
- Utami, Desi Sundari, Lasari Sebua Daely, and Ero Haryanto. 2017. "Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 3 (1): 17–23. <https://doi.org/10.58550/jka.v3i1.70>.